

Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja

Zulfikar Abbas Pohan, Mhd. Fuad Zaini Siregar, Nova Silvia Karolina Br Sembiring

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

^{2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat

Corresponding Author: ✉ fuadzaini06@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana masyarakat setempat mampu mencegah dan menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun hasil penelitian adalah Gambaran kenakalan remaja di Desa Patumbak 1 berupa mencuri uang orang tuanya, mencuri helm seperti demo berkelahi, mabuk-mabuan, dan lain-lain. Mereka sering melakukan tindakan-tindakan negatif itu karena tidak adanya kegiatan remaja dan mereka melakukan hal-hal yang negatif sehingga merugikan mereka sendiri dan masyarakat. Disamping karena tidak adanya kegiatan, banyaknya pengaruh dari teman sebaya untuk melakukan hal-hal tertentu. Strategi mengatasi perilaku buruk remaja di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat dipahami sebagai berikut : Pertama, dari dalam diri remaja sendiri untuk memperbaiki diri. Kedua, peran orang tua harus lebih banyak memberikan perhatian, kasih sayang, tidak sibuk bekerja terus, tetapi ada waktu untuk bersama anak dengan memberikan nasehat bukan marah-marah, juga ada aturan batasan waktu anak-anak bermain tidak larut malam di luar rumah. Ketiga, peran sekolah lebih banyak memberikan pemahaman agama yang jelas dan detail, terutama terkait keutamaan ajaran Islam dan larangan-larangan agama. Keempat, teman pergaulan yang baik, yaitu teman yang bisa menunjukkan jalan yang benar dan tidak mendukung perilaku yang tidak baik.

Kata Kunci

Masyarakat, Remaja, Perilaku

PENDAHULUAN

Dalam kajian psikologi perkembangan, fase-fase dalam perkembangan manusia telah diperinci secara mendalam. Di dalam fase-fase itu terdapat masa remaja, yaitu masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja (adolesensi) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa dimana individu mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun

(Zakiah, 1993). Menurut Warsito dalam penelitian Siti Fatimah dan Towil Umuri dijelaskan bahwa "kenakalam remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran yang berlaku dalam masyarakat, yang berarti dapat menyimpang, bertentangan, bahkan merusak norma-norma" (Fatimah & Umuri, 2014).

Pada masa remaja anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebih-lebihan menyebabkan remaja bisa melakukan hal-hal yang negatif, misalnya suka merebut, suka bertengkar, memamerkan kekuatan fisik, serta sering melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, norma dan sulit diatur. Hal inilah yang menyebabkan remaja potensial bisa melakukan berbagai perilaku yang bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Pada masa ini, gejala darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan (Purwoko, 2001).

Seperti ditegaskan Kartini Kartono, kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Pada umumnya anak remaja ini mempunyai kebiasaan yang aneh dan ciri khas tertentu, seperti cara berpakaian yang mencolok, mengeluarkan perkataan-perkataan yang buruk dan kasar, kemudian para remaja ini juga memiliki tingkah laku yang selalu mengikuti tren remaja pada saat ini.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanakkanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan (Dadan Sumara, 2017).

Remaja mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun terkadang melakukan banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan khawatir orang tua dan perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja atau delinquency anak-anak yang merupakan istilah lain dari juvenile delinquency, adalah salah satu problem lama yang senantiasa

muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk (Adrianto, 2019).

Kenakalan remaja sangat merugikan dirinya sendiri, karena secara fisik dia akan terganggu, kehidupan kurang bergairah, kurang semangat bekerja dan belajar, dan bahkan kurang nafsu makan. Tidak jarang kita jumpai, kenakalan remaja sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Tafsir, 2000).

Fenomena kenakalan remaja seakan menjadi tema yang tidak pernah ada habisnya untuk diperbincangkan. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, namun belum juga ditemukan solusi untuk menyelesaikannya. Bahkan kasus kenakalan remaja terus saja meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Syifaunuufush & Diana, 2017).

Ada dua bentuk kenakalan yang dilakukan remaja yaitu kenakalan biasa dan kenakalan yang melanggar hukum. Contoh kasus kenakalan biasa adalah berbohong, membolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa izin, keluyuran, memiliki dan membawa benda tajam, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora, membaca buku-buku cabul, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras. Adapun kenakalan yang sifatnya masuk dalam pelanggaran hukum meliputi berjudi, mencuri, mencopet, menjambret, merampas, penggelapan barang, penipuan dan pemalsuan, menjual gambar-gambar porno dan filmfilm porno, pemerkosaan, pemalsuan uang, melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, pembunuhan dan pengguguran kandungan (Purwaningtyas, 2020).

Ciri karakteristik individual remaja yang nakal ini mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang, seperti : 1) Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan, 2) Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional, 3) Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial, 4) Kurang memiliki disiplin diri dan kontrol diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat (Pramulia, 2019).

Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tauran pelajar, sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia angka tauran pelajar di Indonesia kian meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018.

Peningkatan kenakalan remaja dari hari ke hari makin meningkat frekuensinya. Hal ini akan merugikan bangsa Indonesia karena remaja saat ini adalah pemimpin pada saat Indonesia berada pada bonus demografi tahun 2025. Oleh karena itu, permasalahan ini harus segera ditangani secara bersama-sama. Menurut Santrock (2007) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu: (1) Identitas, (2) Kontrol diri (3) Usia, (4) Jenis kelamin, (5) Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, (6) Proses keluarga, (7) Pengaruh teman sebaya, (8) Kelas sosial ekonomi, (9) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal (Farid & Aviyah).

Akhir-akhir ini banyak masalah yang menimbulkan keresahan masyarakat dilakukan oleh para remaja. Dari tindakan ringan sampai pada kekerasan. Beberapa contoh perilaku yang menimbulkan keprihatinan seperti bolos sekolah, tindakan yang sekedar mengganggu (arak-arakan sepeda motor), geng, pencurian, menonton video porno, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, bahkan melakukan pembunuhan (Sulastri, 2020).

Pada dasarnya, terjadinya kenakalan remaja menunjukkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat maupun norma dirisebagai individu, dan penanaman norma tersebut sebelumnya tentu harus diberikan kepada individu remaja agar mereka mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan norma tersebut. Penyebab kenakalan tersebut di antaranya adalah akibat pola asuh orang tua yang salah, lingkungan sekolah yang tidak baik, peer group yang buruk, lingkungan sosial dan masyarakat yang tidak kondusif, kontrol diri yang lemah, dan kematangan emosi remaja yang tidak berkembang sesuai dengan tingkat usia perkembangan remaja (Rahmawati, 2016).

Kenakalan atau perilaku buruk remaja dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kenakalan remaja ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, perkembangan teknologi, faktor sosial politik dan kepadatan penduduk. Faktor instrinsik yang mempengaruhi kenakalan remaja antara lain yaitu kekurangan kemampuan emosional, kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya, kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan, kekurangan dalam pembentukan hati nurani serta sifat-sifat lain yang dibawa sejak lahir (Aprilia, 2013).

METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan mini riset ini adalah di Desa Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sesuai dengan tujuan

dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik di sekolah tersebut agar dapat mengembangkan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif yang akan saya gunakan bersifat deskriptif, hal ini berarti dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna, gambaran, keadaan dan proses dari pada hasil suatu aktivitas, sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan serta perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bogdan & Biklen, 1992).

Senada dengan pendapat Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleaong, 2000). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan atau bermaksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau permasalahan tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi dan tindakan dengan apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Desa Patumbak

Kecamatan Patumbak adalah salah satu Kecamatan dari 22 Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Patumbak memiliki keanekaragaman tradisi, etnis, budaya dan sumber daya alam yang potensial, sehingga merupakan daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan peluang investasi bagi para investor bidang industry dan real estate. Awal tahun 1950 wilayah Kecamatan Patumbak dipimpin oleh seorang Camat bernama M.Zein yang diangkat oleh Pemerintah RI, berkantor di Kantor Sinembah Deli sampai dengan Tahun 1970. Seiring itu pula dibangun Kantor Camat baru sebagaimana yang dipergunakan sampai dengan saat ini dan Kantor Camat lama difungsikan untuk Rumah Dinas Camat. Asal mula nama "Patumbak" yang dalam sejarahnya berasal dari kata "Petombak" konon semasa Raja Tadukan Raga (STM Hilir) ingin menguasai Daerah Patumbak lantas Raja Sinembah Deli mempertahankan daerahnya dengan bersenjata

Tombak yang dipersiapkan oleh Tukang pembuat Tombak (gelar Pak Tombak) yang dapat diartikan seorang yang berjasa mempersiapkan senjata Tombak semasa perang antara Raja Tadukan Raga dengan Raja Patumbak. Areal Kecamatan Patumbak sejak jaman penjajahan Belanda hingga Tahun 1950 adalah perkebunan Deli Maschapay, dimana waktu itu hanya sedikit tanah yang dimiliki oleh rakyat, perkembangan tanah penduduk pun baru terjadi mulai tahun 1952 sampai dengan sekarang. Sekilas tentang desa Patumbak I, desa ini terletak di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara. Ibu kota Kabupaten Deli Serdang terletak di Lubuk Pakam.

2. Kondisi Perekonomian Masyarakat Patumbak

Kecamatan Patumbak memiliki keanekaragaman tradisi, etnis, budaya dan sumber daya alam yang potensial, sehingga merupakan daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan peluang investasi bagi para investor bidang industry dan real estate. Salah satu desa di Kecamatan Patumbak yaitu Desa Patumbak I dengan salah satu potensi utamanya yaitu perdagangan dan industri. Desa Patumbak I ini di pimpin oleh Kepala Desa yaitu bapak Irwansyah Lubis yang mana desa ini memiliki luas areal/ wilayah sekitar 714, 5 Ha. Walaupun termasuk desa yang mempunyai luas wilayah yang tidak cukup luas, desa ini termasuk salah satu desa dengan perkembangan penduduk yang cukup besar dan sekarang terdapat jumlah penduduk sebanyak 1.786 KK (jumlah 7.276 jiwa). Pada umumnya masyarakat desa/kampung ini adalah karyawan lepas dan petani maka sebagian dari tanah milik PTPN-1 telah dikeluarkan dan menjadi persawahan masyarakat dan menjadi kampung Patumbak-I.

3. Silsilah Kepemimpinan Desa Patumbak 1

Menurut keterangan yang diperoleh dari masyarakat setempat nama perkebunan ini dulunya ialah Petombak lalu di awal tahun 1950 berganti nama menjadi Patumbak. Dan kemudian diadakanlah pemilihan kepala kampung Patumbak I dan sekarang Patumbak I terdiri atas tujuh dusun dan desa ini mayoritas penduduknya beragama Islam.

Berikut adalah silsilah Kepemimpinan Desa Patumbak I:

- a. Anwar Rangkuti (1950-1963)
- b. Usman Simarmata (1964-1968)
- c. Ibrahim D (1969-1975)
- d. Abdurrahim (1976-1984)
- e. Supangat Riyadi P (1984-2000)

- f. Zulkipli Suarisno (2001-2008)
- g. Muhamad Yusuf (2009-2015)
- h. Irwansyah Lubis (2016-2022)

4. Visi dan Misi Desa Patumbak 1

a. Visi desa

“Kemandirian Desa Patumbak I Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi berbasis potensi lokal dan Menjadi Desa terkemuka di Wilayah Kabupaten Deli Serdang” “Desa Berkompeten, Asri, Mandiri, dan Akuntabel”

- 1) Kemandirian yang diartikan bahwa Desa Patumbak I memiliki sumber daya manusia masyarakat berdemokrasi, akses pendidikan, sumber daya alam, sumber daya keagamaan, dan kearifan lokal yang mampu dikelola secara mandiri.
- 2) Pusat pertumbuhan adalah pemerintahan berbasis sumber daya manusia, ekonomi, pertanian/perkebunan, peternakan, kearifan lokal yang dalam proses kebijakan keberlanjutan dan menitik beratkan menyebarluaskan pusat pertumbuhan akan kesejahteraan produktif dan berkelanjutan.
- 3) Lokal potensi / asset daya yang dapat diartikan bahwa penyelenggaraan pemerintahan bersama-sama masyarakat yang ada prakteknya.
- 4) Nilai-nilai agama dapat dimaknai bahwa setiap aktifitas yang dilaksanakan oleh aparat Pemerintah Desa Patumbak I dan masyarakat Desa Patumbak I dapat mencerminkan perilaku hidup terpuji sebagai perwujudan dari nilai-nilai agama.

b. Misi desa

1) Program Fisik:

- Pengembangan dan peningkatan sarana jalan yang menunjang transportasi, baik jalur pertanian, perkebunan warga dan lintas desa.
- Membangun sarana olahraga yang layak bagi generasi muda terutama volley, tenis meja, bulu tangkis, dan pencak silat.
- Peningkatan sarana pelayanan dasar desa.
- Penyusunan perencanaan desa secara partisipatif.

2) Program Non-Fisik:

- Menciptakan aparatur pemerintah yang professional demi mewujudkan pelayanan yang maksimal.
- Mendorong lembaga yang ada di desa dalam peningkatan kapasitas, penyiapan fasilitas, dan pengelolaan biaya operasional kelembagaannya.
- Meningkatkan kapasitas kelompok PKK, LKMD, Karang Taruna dan Majelis Ta’lim.

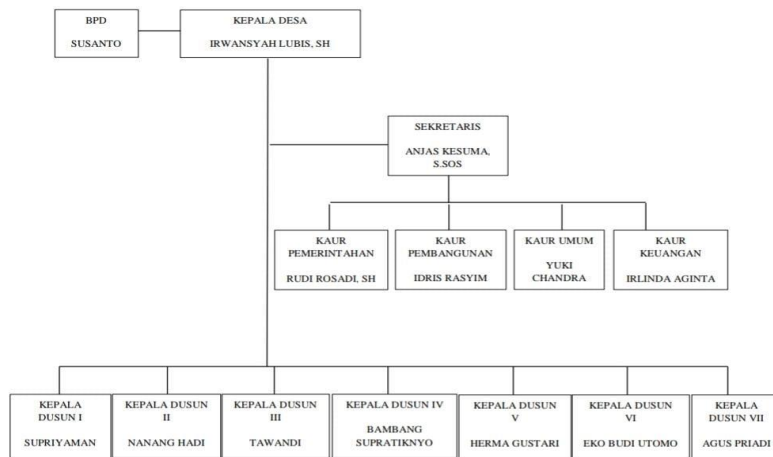
- Membina kelompok tani dan peternak dalam pengelolaan pertanian dan peternakan.

5. Struktur Organisasi Desa Patumbak 1

Menjalankan peraturan-peraturan di Desa Patumbak I membutuhkan bantuan kinerja dari pemerintah desa. Karena dengan adanya pengurus desa, dapat membantu masyarakat untuk menyampaikan keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh public dan pengurus desa mampu untuk dijadikan sebagai penghubung.

Adapun struktur Pemerintahan Desa Patumbak I yaitu sebagai berikut:

Struktur Pemerintahan Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara



Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Buruk Remaja di Desa Patumbak

Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan tentang gambaran kenakalan remaja. Berdasarkan wawancara dengan narasumber tentang perilaku negatif yang pernah dilakukan, berikut yang dikatakan oleh informan "RD":

Kalau saya, perilaku buruk yang pernah saya lakukan yaitu seperti demo, melempari rumah orang, kebut-kebutan naik kreta di jalan raya biar nampak keren, terus saya juga sesekali minum-minuman keras.

Selanjutnya, iforman lainnya mengatakan jawaban yang senada dengan yang dikatakan oleh informan "PG", yang mengatakan:

Saya sering ikut mengikuti acara-acara demo, terus hal yang merugikan yang pernah aku lakukan itu waktu aku berkelahi, sering minum-minuman dulu sehingga saya operasi usus karena dikarnkan keseringan mabuk-mabukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perilaku negatif yang pernah dilakukan oleh remaja di Desa Patumbak 1, yaitu ada yang suka demo, mabuk-mabukan, merokok, berkelahi.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap gambaran perilaku buruk remaja yang pernah dilakukan, yang merupakan tindakan yang merugikan di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Yakni, demo berkelahi, mabuk-mabuan, dan lain-lain. Mereka sering melakukan tindakan-tindakan negatif itu karena tidak adanya kegiatan remaja dan mereka melakukan hal-hal yang negatif sehingga merugikan mereka sendiri dan masyarakat. Disamping karena tidak adanya kegiatan, banyaknya pengaruh dari teman sebaya untuk melakukan hal-hal tertentu.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan tokoh masyarakat tentang tanggapan bapak terhadap remaja yang sering berperilaku buruk, berikut yang dikatakan oleh informan Bapak Juliandi, yang mengatakan bahwa:

Terkadang sedih saya melihat remaja-remaja di desa mereka banyak kelakuan, apa lagi kalau sudah sampai berurusan dengan polisi, tapi kalau dibiarkan mereka semakin menjadi-jadi apa lagi kalau mereka berkelahi dan mabuk-mabuan sangat meresahkan orang seperti disekitar.

Kemudian, informan lainnya, Bapak Samsul Khaidir, juga menyampaikan bahwa:

Kalau mereka berperilaku buruk masyarakat terganggu jadi sering mengganggu juga, termasuk saya juga merasa terganggu kalau yang seperti itu kalau mereka ada apa-apa masih juga saya menguruskannya, apa lagi kalau mereka sering mencuri jadi tidak aman lagi rasanya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Desa Patumbak 1 tanggapan bapak terhadap remaja yang sering berperilaku buruk. Sangat meresahkan masyarakat dan merasa terganggu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggapan masyarakat tentang remaja yang sering berperilaku buruk di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat ditegaskan bahwa remaja melakukan hal-hal negatif yang meresahkan dan mengganggu masyarakat, apalagi kalau mereka sampai mencuri. Masyarakat merasa tidak nyaman dengan apa yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang mempengaruhi remaja untuk berperilaku buruk, berikut yang dikatakan oleh informan Bapak Juliandi mengatakan bahwa:

Anak-anak di sini sampai-sampai mereka seperti itu karena memang ada ajakan teman-teman yang lain, mereka melakukan mabuk-mabuan, berkelahi dan mencuri itu dikarenakan ada ajakan dari temannya disamping

itu memang karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaan, disitula dia merasa ada kebebasan.

Selanjutnya, lain halnya yang dikatakan oleh informan Bapak Samsul Khaidir yang mengatakan:

Yang menyebabkan remaja seperti itu karena orang tua nya tidak memberi waktu yang lebih dengan anaknya. Itulah yang membuat mereka sampai seperti itu, ada juga karena dia salah memilih teman dari tadinya dia tidak banyak tingkah, kemudian adanya pertemanan dengan anak yang nakal jadi dia ikut-ikutan jadi nakal.

Dengan demikian diketahui bahwa yang mempengaruhi remaja untuk berperilaku buruk di Desa Patumbak karena pengaruh pergaulan ada ajakan dari temannya dan pengaruh lingkungan keluarga. Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mempengaruhi remaja untuk berperilaku buruk, di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, dapat ditegaskan bahwa yang menyebabkan remaja seperti itu dikarenakan pengaruh pergaulan dan kurangnya waktu dari orang tua untuk anaknya sehingga anak merasa bebas dan memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal tertentu, serta pengaruh dari teman bergaulnya yang suka berkumpul dan mengajaknya, keluar rumah atau jalan-jalan. Dari situ remaja bersangkutan mulai mengikuti temannya. Walau awalnya mereka biasa-biasa saja, dengan adanya teman bergaulnya yang seperti itu dia pelan-pelan mulai mengikutinya, kemudian menjadi terbiasa dengan perilaku yang dilakukan temannya dan mulai tertarik untuk mengikutinya.

2. Strategi Menghadapi Perilaku Buruk Remaja

Perilaku buruk remaja menjadi persoalan yang harus diselesaikan dengan tepat dan mengenai sasarannya. Oleh karena itu strategi dan upaya menguranginya perlu melibatkan anak remaja, sebagaimana peneliti mengungkap pendapat mereka melalui hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tokoh tentang strategi menghadapi perilaku buruk remaja, berikut yang dikatakan oleh informan Bapak Juliandi, yang mengatakan bahwa:

"Dari anaknya sendiri harus berbenah, kan mereka melakukan kayak ngerokok, bisa jadi karena mereka tidak ada kegiatan, mereka tidak ada sibuk, iya mereka harus diberi kegiatan, biar tidak nganggur dan orang tuanya tidak sibuk-sibuk terus, perlu memberikan perhatian ananknya".

Sedangkan menurut responden kedua yaitu dengan bapak Samsul Khaidir mengatakan bahwa :

"sekolahnya harus ketat, orang tuanya tidak hanya marah-marah tetapi juga ada batasnya, diberi kasih sayang, dikasih perhatian juga tegas.

Pergaulan teman, orang tua kalau tau pergaulannya anak nakal, iya jangan dikasih untuk bergaul dengan itu”.

Aspek kedekatan orang tua terhadap anak sangatlah penting, kedekatan akan terjadi saling percaya dan keterbukaan dalam menghadapi masalah. Sehingga pengalaman orang tua, bisa diceritakan untuk memberikan wawasan pandangan kepada anak dalam bertindak. Sebagaimana yang dikemukakan responden 3 ini, ada keselarasan dengan pendapat ahli kesehatan mental, Zakiah Daradjat, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja perlu mendapat penanggulangan sedini mungkin dari semua pihak, terutama orang tua, karena orang tua merupakan basis terdepan yang paling dapat mewarnai perilaku anak. Untuk itu suami atau isteri harus bekerja sama sebagai mitra dalam menanggulangi kenakalan remaja. Lebih lanjut menurut Zakiah Daradjat yang perlu mendapat perhatian adalah pertama soal pendidikan agama, kedua orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Menurut Bandura dalam eksperimennya terdapat faktor-faktor yang berproses dalam belajar observasi yaitu:

- a. Perhatian, mencakup peristiwa peniruan dan karakteristik pengamat.
- b. Penyimpanan atau proses mengingat, mencakup kode pengkodean simbolik.
- c. Reproduksi motorik, mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru, keakuratan umpan balik.
- d. Motivasi, mencakup dorongan dari luar dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Selain itu juga harus diperhatikan bahwa faktor model atau teladan mempunyai prinsip prinsip sebagai berikut:

- a. Tingkat tertinggi belajar dari pengamatan diperoleh dengan cara mengorganisasikan sejak awal dan mengulangi perilaku secara simbolik kemudian melakukannya.
- b. Individu lebih menyukai perilaku yang ditiru jika sesuai dengan nilai yang dimilikinya.
- c. Individu akan menyukai perilaku yang ditiru jika model atau panutan tersebut disukai dan dihargai dan perilakunya mempunyai nilai yang bermanfaat.

Karena melibatkan atensi, ingatan dan motivasi, teori Bandura ini dianggap sebagai kerangka Teori Behaviour Kognitif, yaitu teori belajar sosial yang membantu memahami terjadinya perilaku agresi dan penyimpangan psikologi dan bagaimana memodifikasi perilaku. Teori Bandura menjadi dasar dari perilaku pemodelan yang digunakan dalam berbagai pendidikan secara massal. Jadi diantara strategi mengatasi perilaku buruk remaja di Desa

Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat dipahami sebagai berikut : Pertama, dari dalam diri remaja sendiri untuk memperbaiki diri. Kedua, peran orang tua harus lebih banyak memberikan perhatian, kasih sayang, tidak sibuk bekerja terus, tetapi ada waktu untuk bersama anak dengan memberikan nasehat bukan marah-marah, juga ada aturan batasan waktu anak-anak bermain tidak larut malam di luar rumah. Ketiga, peran sekolah lebih banyak memberikan pemahaman agama yang jelas dan detail, terutama terkait keutamaan ajaran Islam dan larangan-larangan agama. Keempat, teman pergaulan yang baik, yaitu teman yang bisa menunjukkan jalan yang benar dan tidak mendukung perilaku yang tidak baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja, Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kenakalan remaja di Desa Patumbak 1 berupa mencuri uang orang tuanya, mencuri helm seperti demo berkelahi, mabuk-mabuan, dan lain-lain. Mereka sering melakukan tindakan-tindakan negatif itu karena tidak adanya kegiatan remaja dan mereka melakukan hal-hal yang negatif sehingga merugikan mereka sendiri dan masyarakat. Disamping karena tidak adanya kegiatan, banyaknya pengaruh dari teman sebaya untuk melakukan hal-hal tertentu.
2. Strategi mengatasi perilaku buruk remaja di Desa Patumbak 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat dipahami sebagai berikut : Pertama, dari dalam diri remaja sendiri untuk memperbaiki diri. Kedua, peran orang tua harus lebih banyak memberikan perhatian, kasih sayang, tidak sibuk bekerja terus, tetapi ada waktu untuk bersama anak dengan memberikan nasehat bukan marah-marah, juga ada aturan batasan waktu anak-anak bermain tidak larut malam di luar rumah. Ketiga, peran sekolah lebih banyak memberikan pemahaman agama yang jelas dan detail, terutama terkait keutamaan ajaran Islam dan larangan-larangan agama. Keempat, teman pergaulan yang baik, yaitu teman yang bisa menunjukkan jalan yang benar dan tidak mendukung perilaku yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto. (2019). "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang". *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 1, 82-

104. <https://media.neliti.com/media/publications/279680-faktor-faktor-penyebab-kenakalan-remaja-dd4d1f0c.pdf> diakses tanggal 8 Februari 2021.
- Agus Sujanto, Agus. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia, Fitria. (2013). "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobongan". *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2 No. 1, 56-63. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2140/1960> diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
- Aviyah, Evi & Farid, Muhammad. "Regiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remajan". *Jurnal Prokologi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 126-129. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/376/334> diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
- B. Hurlock, Elisabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*, (alih bahasa, Istiwiidayanti, Soerjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Bogdan & Biklen. (1992). *Qualitative Research for Education*. Boston: MA; Allyn Bacon.
- Moleong, Lexy. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaplin, C.P. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. (1993). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Dwi Purwaningtyas, Fifin. 2020. "Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja". Vol. 11 No. 1, 1-7. <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/download/337/217/> diakses tanggal 8 Februari 2021.
- Dwi Syifaunuufush, Amelia & Diana, Rachmy. (2017). "Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua". *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 5 No. 1, 47-68. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/download/1405/1206> diakses tanggal 10 Februari 2021.
- Fatimah, Siti dan Umuri, Towil. (2014). "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul". *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1, 87-95. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/download/6284/3331> diakses tanggal 8 Februari 2021.

- Guerra, Williamson, & B. L. Molina. (2012). *Normal Development: Infancy, Childhood, and Adolescence*. London: IACAPAP.
- Gunarsa, NY. (1981). *Singgih dan Gunarsa Singgih, Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Agung.
- Harre, Rom dan Lamb, Roger. (1986). *Ensiklopedia Psikologi*. Terj. Ediati Kamil, Jakarta: Arcan.
- J. F. Monks, P. M. Knoers, & R. S. Haditono. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kartono, Kartini. (2017). *Kenakalan remaja*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Maqsood, Ruqayyah. (1980). *Mengantar Remaja Ke Surga*. Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Al-Bayan Anggota IKAPI.
- Monks. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Madah University Press.
- Pramulia, Rahmi. (2019). "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru". *Journal of Midwifery Science*, 84-90. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/download/751/533/>, diakses pada tanggal 9 Februari 2020.
- Purwoko, Yudho. (2001). *Memecahkan Masalah Remaja*. Bandung: Nuansa.
- Rahmawati, Nikmah. (2016). "Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam". *Jurnal SAWWA*, Vol. 11 No. 2, 267-288. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1458/1082> diakses pada tanggal 9 Februari 2021.
- Riryn Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Reforma*, Vol. VI No. 02, 55-65.
- Sarwono & Sarlito, Wirawan. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Marwan. (2015). *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulastri, dkk. (2020). "Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan". *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol. 2 No. 1, 15-24. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLS/article/download/4466/pdf> diakses tanggal 8 Februari 2021.
- Sumara, Dadan, dkk. (2017). "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4 No. 2, 346-

353. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/14393/6947> diakses tanggal 8 Februari 2021.

Tafsir, Ahmad. (2000). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Wirawan, Sarlito. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.